

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan langkah-langkah sistematis dan strategis yang digunakan peneliti untuk merencanakan, melaksanakan, dan menganalisis suatu penelitian. Memperoleh data yang valid dan relevan guna menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan (Sumbodo et al, 2024: 1). Dalam penelitian ini, metodologi dirancang untuk membedah dinamika “Transformasi Pemberdayaan Perempuan yang terjadi pada UMKM Cahaya Baru” dengan memanfaatkan potensi lokal yang ada di Nagari Surian. Bab ini menyajikan mengenai metodologi penelitian yang diimplementasikan, mencakup landasan paradigma hingga prosedur verifikasi temuan lapangan. Alur pembahasan dalam bab ini diorganisasikan ke dalam beberapa bagian sebagai berikut :

A. Paradigma, Jenis, dan Pendekatan Penelitian

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini mengadopsi paradigma interpretif dengan pendekatan kualitatif sebagai landasan teoretisnya. Paradigma interpretif yaitu kerangka berfikir dalam penelitian memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang majemuk, subjektif, dan dibentuk melalui interaksi sosial serta proses pemberian makna oleh individu (Pervin dan Mokhtar, 2022: 419). Oleh karena itu, tujuan penelitian dalam paradigma ini bukan mencari hukum umum, melainkan memahami makna pengalaman manusia secara mendalam dari sudut

pandang subjek yang diteliti dalam kerangka ini, peneliti memandang fenomena transformasi pemberdayaan perempuan pada UMKM Cahaya Baru sebagai sebuah konstruksi sosial yang bersumber dari dialektika antara potensi lokal di Nagari Surian dengan strategi manajerial unit usaha tersebut. Realitas dalam penelitian ini tidak diposisikan sebagai entitas tunggal yang kaku, melainkan sebuah hasil pemaknaan mendalam terhadap transisi peran perempuan, dari ranah domestik menuju sektor produktif. Implementasi paradigma interpretif ini krusial untuk membedah secara sistematis bagaimana nilai kearifan lokal, kapasitas personal, dan nilai tawar pada Perempuan serta struktur organisasi UMKM saling berinteraksi dalam membentuk model pemberdayaan yang berkelanjutan.

Secara konseptual, paradigma ini mengasumsikan bahwa transformasi pemberdayaan merupakan sebuah proses integratif yang berkesinambungan. Analisis diawali dengan mengidentifikasi aspek input yang mencakup potensi lokal di Nagari Surian, baik dari dimensi sumber daya alam maupun modal sosial masyarakat. Selanjutnya, fokus penelitian beralih pada mekanisme transformasi di internal UMKM Cahaya Baru, khususnya mengenai bagaimana strategi pengembangan sumber daya manusia (SDM) dan penguatan eksistensi perempuan diimplementasikan secara terstruktur. Melalui analisis sistematis terhadap komponen internal organisasi, peneliti berupaya menguji efektivitas sistem kerja dalam menstimulasi kemandirian ekonomi perempuan. Dengan demikian, paradigma ini berfungsi sebagai kerangka logika untuk menegaskan bahwa keberhasilan pemberdayaan tidak hanya dipicu oleh intervensi modal

finansial, tetapi merupakan hasil sinkronisasi antara potensi lokal dengan manajemen organisasi yang sistemis.

Pendekatan ini sangat menekankan pada signifikansi pemahaman kontekstual terhadap subjek penelitian. Paradigma ini membahas bahwa, perempuan di Nagari Surian dipandang sebagai agen perubahan yang aktif dalam merekonstruksi kapasitas dirinya melalui wadah UMKM Cahaya Baru, bukan sekadar objek penelitian yang pasif. Melalui alur berpikir tersebut, peneliti berupaya menghasilkan deskripsi analitis yang mampu memetakan pola pemberdayaan berbasis potensi lokal secara komprehensif. Analisis sistematis yang diterapkan bertujuan untuk mengungkap keterkaitan fungsional antar elemen didalam UMKM, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat merumuskan model teoritis maupun praktis mengenai transformasi ekonomi perempuan pada skala pemerintahan nagari.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yang di maksud adalah penelitian dalam bentuk memahami fenomena yang di alami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah terhadap subjek penelitian (Untung Lasiyono, 2024: 6). Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menggunakan cara, Langkah, dan prosedur yang melibatkan data dan informasi yang di peroleh melalui responden sebagai subjek yang dapat memberikan jawaban dan mencurahkan perasaan sendiri untuk mendapatkan

gambaran umum mengenai suatu hal yang akan di teliti. Penelitian kualitatif pemahaman suatu hal untuk mendapatkan data, informasi dari pandangan responden memberikan peluang kepada partisipan untuk mengungkapkan pemikiran atau pendapat tanpa batasan dalam suatu masalah atau fenomena.

Peneliti memilih jenis penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui dan menemukan kelebihan dan kekurangan dalam melakukan pengamatan secara mendalam tentang pemberdayaan perempuan melalui usaha mikro kecil menengah (UMKM) di Nagari Surian. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat melakukan penelitian secara leluasa dan mendalam terhadap peran pelaku usaha, aktifitas UMKM, dan kontribusi Pemerintahan Nagari, dan partisipasi masyarakat. Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif untuk membuka wawasan yang luas mengenai realitas sosial yang berlangsung pada masyarakat khususnya perempuan di Nagari Surian, serta kegiatan pada pelaku usaha melalui UMKM, penelitian kualitatif juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menganalisis konteks UMKM, oleh karena itu jenis penelitian kualitatif paling tepat untuk melakukan analisis yang bersifat kompleks dan mendalam.

3. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif untuk membedah fenomena transformasi pemberdayaan perempuan di UMKM Cahaya Baru. Pemilihan pendekatan kualitatif didasarkan pada kebutuhan untuk memahami realitas sosial secara mendalam, holistik, dan kontekstual, dimana peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dalam mengumpulkan serta

menginterpretasikan data di lapangan. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya menangkap esensi dari proses pemberdayaan yang tidak hanya berorientasi pada hasil ekonomi, tetapi juga pada perubahan nilai, persepsi, dan peran sosial perempuan di Nagari Surian. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif yang mengutamakan kedalaman makna pemberdayaan berbasis potensi lokal, sehingga memungkinkan ditemukannya motif-motif tersembunyi di balik integrasi potensi lokal ke dalam struktur UMKM.

Pendekatan deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan secara nyata, sistematis, dan akurat mengenai bagaimana transformasi pemberdayaan perempuan dilakukan. Peneliti menceritakan kembali proses perubahan pada subjek penelitian, mulai dari pemanfaatan potensi lokal hingga tercapainya kemandirian pengelolaan. Sementara itu, aspek analitis digunakan untuk mengevaluasi data lapangan secara kritis. Peneliti tidak hanya menyajikan fakta, tetapi juga mengkaji hubungan antara sumber daya lokal, sistem kerja di UMKM Cahaya Baru, dan dampaknya bagi peningkatan kemampuan perempuan secara berkelanjutan.

Secara lebih spesifik, pendekatan ini diarahkan pada pengungkapan realitas dari sudut pandang partisipan. Memposisikan perempuan pelaku UMKM sebagai subjek utama, pendekatan kualitatif deskriptif ini mampu mengeksplorasi bagaimana dinamika sosial, ekonomi di Nagari Surian memengaruhi efektivitas pemberdayaan. Melalui alur pemikiran ini, penelitian diharapkan mampu menghasilkan suatu simpulan yang komprehensif mengenai

model transformasi pemberdayaan perempuan yang berbasis pada keunggulan komparatif daerah. Demikian, penggunaan pendekatan ini menjamin bahwa setiap temuan penelitian memiliki landasan empiris yang kuat dan relevan dengan dinamika sosiokultural yang berkembang di lokasi penelitian.

B. Alur Pikir Penelitian

Penelitian ini disusun sebagai kerangka logis untuk membedah fenomena transformasi pemberdayaan perempuan secara sistematis. Proses analisis ini berlandaskan pada integrasi antara potensi lokal Nagari Surian dengan mekanisme operasional UMKM Cahaya Baru, yang kemudian dievaluasi melalui dimensi pemberdayaan Naila Kabeer. Secara naratif, alur pikir penelitian ini terbagi ke dalam tiga fase utama yaitu yang pertama alur pikir penelitian ini disusun sebagai kerangka logis yang mengintegrasikan dimensi pemberdayaan perempuan dengan potensi lokal secara sistematis.

Proses berpikir diawali dengan mengidentifikasi Sumber Daya (*Resources*) atau yang menjadi input utama di Nagari Surian. Fase ini, peneliti memetakan bagaimana potensi lokal, baik berupa komoditas kacang tanah maupun modal sosial masyarakat, diakses dan dikelola oleh perempuan. Potensi tersebut dipandang bukan sekadar aset fisik, melainkan prasyarat awal yang memungkinkan perempuan di Nagari Surian memiliki pijakan ekonomi untuk masuk ke dalam struktur produktif UMKM Cahaya Baru.

Tahap selanjutnya dalam alur pikir ini adalah analisis terhadap Agen (*Agency*) atau out put dengan melalui mekanisme transformasi yang terjadi di dalam UMKM Cahaya Baru. Di sini, dilakukan analisis sistemik untuk

membedah bagaimana proses pemberdayaan beroperasi secara terstruktur, mulai dari peningkatan keterampilan teknis hingga penguatan kapasitas pengambilan keputusan bagi perempuan. Peneliti menekankan pada alur transformasi di mana perempuan tidak lagi hanya menjadi tenaga kerja pasif, melainkan aktor yang memiliki posisi tawar dalam sistem manajerial UMKM. Analisis sistemik berperan penting dalam tahap ini untuk melihat keterkaitan antar-elemen organisasi dalam mendukung efektivitas pergeseran peran perempuan dari ranah domestik menuju peran publik yang produktif.

Alur pikir ini bermuara pada evaluasi terhadap Capaian (*Achievements*) sebagai luaran atau outcome dari proses pemberdayaan. Peneliti mengkaji hasil nyata dari transformasi tersebut yang meliputi kemandirian ekonomi, peningkatan kesejahteraan keluarga, serta penguatan eksistensi sosial perempuan di Nagari Surian. Secara keseluruhan, alur pikir ini membentuk satu kesatuan sirkular yang menunjukkan bahwa keberhasilan pemberdayaan pada UMKM Cahaya Baru merupakan hasil dari sinergi antara optimalisasi potensi lokal dan manajemen sistemik yang mumpuni. Dengan kerangka ini, penelitian diharapkan mampu merumuskan sebuah model transformasi pemberdayaan perempuan yang berbasis pada keunggulan spesifik daerah secara berkelanjutan.

Untuk lebih detail dan dapat dilihat perbandingan berbagai studi yang pernah dilakukan dapat dilihat pada gambar berikut:

Gambar 3.1
Alur pikir penelitian pemberdayaan Perempuan



Sumber: diolah dari berbagai sumber.

Gambar di atas yang menjelaskan tentang alur pikir penelitian berangkat dari *Visualisasi* tersebut menggunakan metafora yang di buat dari AI Notebook untuk menggambarkan Alur pikir penelitian menggunakan model sistemik (*Input, Output, Outcome*) untuk membedah transformasi pemberdayaan perempuan di UMKM Cahaya Baru. Tahap Input fokus pada optimalisasi potensi lokal dan sumber daya (*resources*) sebagai modal awal. Tahap Process menganalisis mekanisme kerja UMKM dalam membangun agensi (*agency*) dan kapasitas manajerial perempuan melalui analisis sistemik. Tahap Output memetakan hasil langsung berupa peningkatan keterampilan dan produktivitas, yang kemudian bermuara pada Outcome berupa capaian (*achievements*) jangka panjang, yakni kemandirian ekonomi dan penguatan posisi tawar perempuan secara berkelanjutan.

C. Sumber dan teknik Pengumpulan Data

1. Sumber Data

Sumber data merupakan asal dari mana data diperoleh dan bisa berupa benda atau orang tempat peneliti mengamati, membaca atau bertanya mengenai informasi tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informasi yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian disebut data (Suwartono, 2023: 91-92). Metode penelitian, sumber data umumnya dibedakan menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Sumber Data Primer

Data primer merupakan fondasi utama dalam sebuah penelitian yang dihimpun secara langsung oleh peneliti melalui observasi di lapangan. Penggunaan data ini dianggap sangat krusial karena tingkat keakuratannya yang tinggi dan risiko manipulasi yang rendah, mengingat peneliti menyaksikan secara langsung fenomena yang terjadi di lokasi penelitian. Secara teknis, data ini diperoleh dari sumber pertama yang melibatkan responden atau sampel penelitian sebagai penyedia informasi. data primer didefinisikan sebagai informasi yang didapat dari sumber orisinal, baik individu maupun perseorangan, yang biasanya dikumpulkan melalui instrumen wawancara mendalam atau pengisian kuesioner secara mandiri oleh peneliti. Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung diperoleh dari responden (Soesana et al. 2023: 36).

Sumber data primer merupakan sekumpulan informasi tentang suatu peristiwa atau objek, di mana proses pengumpulan datanya melibatkan

beberapa orang yang dijadikan sebagai sampel penelitian. Untuk mendapatkan data primer yang berkualitas, peneliti menetapkan informan melalui teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan keterlibatan langsung mereka dalam fenomena yang diteliti berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu. Dalam metode ini, sampel tidak diambil secara acak, melainkan dipilih karena dinilai paling tahu, memiliki pengalaman langsung, atau menguasai informasi mendalam yang sesuai dengan tujuan penelitian. Melalui teknik ini, peneliti fokus mencari orang-orang kunci (informan) yang kaya akan informasi, sehingga data yang dikumpulkan benar-benar akurat dan menjawab kebutuhan penelitian.

Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan dilakukan adalah bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang luas, rinci, dan mendalam sehingga didapat suatu kebenaran yang bermakna dan menyeluruh (Sembiring 2024 : 11). Melalui teknik *purposive sampling*, peneliti secara sengaja menetapkan informan yang memiliki keterlibatan langsung dalam fenomena yang diteliti untuk memperoleh data yang luas, rinci, dan mendalam.

Mendapatkan data Penentuan informan dilakukan secara sengaja melalui teknik *purposive sampling* terhadap individu yang terlibat langsung dalam situasi objek penelitian, yang mencakup Ketua UMKM Cahaya Baru, perangkat Nagari Surian, keluarga (suami, orang tua), masyarakat sekitar UMKM, dan perempuan pelaku UMKM sebagai subjek utama guna mengeksplorasi perubahan persepsi dan kemandirian ekonomi mereka.

pelaksanaan observasi dilakukan secara berkesinambungan dan partisipatif dengan melibatkan peneliti langsung diluar aktivitas maupun dalam aktivitas di lapangan guna menangkap gejala-gejala yang muncul secara alamiah. Observasi ini difokuskan pada saat berlangsungnya aktivitas produksi untuk melihat peningkatan keterampilan teknis secara nyata, serta saat interaksi sosial terjadi di lingkungan UMKM untuk memahami dinamika peran perempuan di Nagari Surian.

b. Sumber Data Skunder

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari lembaga yang berpengaruh dalam penelitian, buku pustaka, dan sebagainya. Sumber sekunder sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder diperoleh dari sumber lain yang telah ada. Peneliti bisa memanfaatkan berbagai sumber untuk mendapatkan data sekunder, seperti artikel jurnal, situs publikasi pemerintah, buku, catatan internal sebuah perusahaan/organisasi, serta sumber lainnya (Soesana et al. 2023: 38). Sebuah penelitian jika data primernya tidak mampu menjawab permasalahan yang ada hingga tuntas, biasanya peneliti menggunakan data sekunder sebagai pelengkap.

Data sekunder dalam penelitian ini diposisikan sebagai sumber informasi tidak langsung yang telah ada sebelumnya untuk melengkapi temuan dari data primer. Keterkaitannya mencakup penyediaan data fundamental mengenai profil geografis dan demografis Nagari Surian, serta dokumen formal terkait legalitas dan sejarah berdirinya UMKM Cahaya Baru sejak tahun 2020,

untuk melengkapi data primer atau mendapatkan data sekunder dapat mengakses catatan internal organisasi atau dokumen yang dimiliki oleh UMKM Cahaya Baru baik catatan dari UMKM Maupun catatan usaha pribadi oleh karyawan atau anggota UMKM, untuk mendapatkan data riwayat unit usaha dan profil anggota, mengunjungi kantor atau situs resmi Pemerintah Nagari Surian guna memperoleh data statistik, profil daerah, atau laporan program UMKM Cahaya Baru atau pemberdayaan masyarakat yang telah dilaksanakan, dan pemanfaatan arsip digital dari kegiatan yang telah dilakukan UMKM Cahaya Baru untuk mengumpulkan informasi relevan dari lembaga-lembaga yang berpengaruh.

c. Informan Penelitian

Informan penelitian yaitu orang yang memiliki informasi tentang keadaan dan kondisi latar yang akan diteliti, sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek yang akan diteliti dengan itu subjek penelitian yang ditentukan yaitu teknik secara sengaja *purposive sampling* (Sembiring, 2024: 11). Informan penelitian merupakan orang yang bersangkutan atau terlibat terhadap situasi dan kondisi objek yang akan diteliti dan teknik informan yang dipilih secara sengaja berdasarkan karakteristik yang relevan dengan fenomena yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi dan data yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti harus mendapatkan informasi yang cukup akurat dan relevan serta dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

Memperoleh informasi tersebut peneliti membutuhkan beberapa orang sebagai informan. Dari penelitian ini peneliti mengambil informan yaitu

Pemerintah Nagari, yang mencakup Wali Nagari atau Perangkat Nagari, guna menggali data mengenai kebijakan struktural, pemanfaatan potensi lokal, dan visi pemberdayaan yang selaras dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, pemilik atau pengelola UMKM Cahaya Baru sebagai informan kunci yang memberikan informasi mengenai motivasi manajerial, strategi penggunaan bahan baku lokal, serta fasilitas pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kapasitas pekerja, dan subjek utama dalam penelitian ini adalah perempuan pelaku atau karyawan UMKM, yang diwawancarai untuk membedah transformasi personal mereka, mulai dari peningkatan pengetahuan, kepercayaan diri (*Agency*), hingga capaian nyata berupa kemandirian ekonomi.

Selain informan inti, peneliti juga melibatkan masyarakat, seperti Data primer juga diperkuat melalui wawancara dengan pihak keluarga (Suami atau Orang Tua) guna mengukur sejauh mana dukungan domestik dan perubahan relasi gender yang terjadi setelah perempuan memiliki penghasilan sendiri. Terakhir, peneliti melibatkan masyarakat sekitar untuk mengidentifikasi dampak sosial ekonomi serta sejauh mana keberadaan UMKM ini memberikan inspirasi bagi warga lain di Nagari Surian untuk mandiri secara ekonomi. Melalui keberagaman perspektif dari para informan ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan simpulan yang komprehensif, akurat, dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dapat diartikan sebagai proses dalam penelitian dimana peneliti menggunakan cara ilmiah dalam mengumpulkan

data secara sistematis yang terkait dengan permasalahan penelitiannya. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti harus mempertimbangkan teknik yang sesuai sehingga data yang diperoleh nantinya dapat menjawab pertanyaan penelitiannya. pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi dalam penelitian (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024b: 13). Peneliti berperan dan ikut serta dalam observasi kegiatan di lapangan sehingga hal ini akan membantu mempermudah peneliti untuk mengamati objek penelitian, yang mana peneliti akan ikut serta dalam kegiatan yang dilakukan di dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti ikut merasakan secara langsung aktivitas masyarakat.

Menurut Sugiyono dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan para peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian mereka. Beberapa jenis pengumpulan data penelitian kualitatif seperti wawancara, observasi, dokumentasi (Sugiyono 2019). Berikut ini penjelasan dari masing-masing teknik pengumpulan data tersebut.

a. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang memiliki karakteristik spesifik karena tidak hanya berfokus pada interaksi antarmanusia, tetapi juga mencakup pengamatan terhadap objek-objek alam dan fenomena sosial lainnya. Observasi adalah suatu proses yang kompleks, yang melibatkan perpaduan antara proses biologis dan psikologis dengan penekanan utama pada kekuatan pengamatan serta ingatan peneliti. Pada penerapannya, teknik ini memungkinkan peneliti untuk menangkap gejala-gejala yang muncul di

lapangan secara langsung, baik melalui observasi partisipatif di mana peneliti terlibat dalam kegiatan subjek, maupun observasi non-partisipatif yang bertujuan untuk menjaga objektivitas terhadap situasi yang sedang diamati. Observasi juga sering disebut dengan pengamatan, oleh karena itu dalam penelitian ini, peneliti akan turun langsung ke lapangan untuk mengamati pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal pada UMKM Cahaya Baru di Nagari Surian.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan dalam suatu topik tertentu (Novita Sari 2022). Wawancara di gunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan ingin mengetahui hal-hal dari responden yang dilihat pada saat observasi dan ingin diketahui lebih mendalam. Metode wawancara pada dasarnya adalah proses pengumpulan data penelitian dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada informan. Agar hasilnya maksimal, pertanyaan yang disiapkan dalam panduan wawancara harus fokus pada topik penelitian, yang biasanya menggali seputar pengalaman, sudut pandang, perasaan, pengetahuan, hingga apa yang dirasakan oleh panca indera informan. Seluruh hasil percakapan ini nantinya akan dicatat dalam bentuk dokumen tertulis yang disebut transkrip wawancara.

Dalam praktiknya, keberhasilan wawancara sangat bergantung pada kesiapan pewawancara. Seorang peneliti tidak hanya dituntut untuk menyiapkan daftar pertanyaan secara matang dan menguasai teknik wawancara, tetapi juga

harus punya semangat yang tinggi. Selain itu, hal yang tidak kalah penting adalah kemampuan peneliti dalam membangun suasana yang nyaman dan aman, sehingga informan bisa menjawab setiap pertanyaan dengan leluasa. Pada penelitian ini, melakukan wawancara kepada informan yang dipilih secara *purposive sampling*, peneliti melakukan interaksi secara langsung maupun tidak langsung dengan perangkat Nagari, Ketua dan anggota UMKM Cahaya Baru, keluarga dari anggota UMKM, dan masyarakat sekitar. Untuk memperoleh data dan mengetahui bagaimana transformasi pemberdayaan perempuan berbasis potensi lokal pada UMKM Cahaya Baru di Nagari surian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu maupun baik berupa tulisan, gambar, atau karya-karya yang dihasilkan, dokumentasi pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Hasil penelitian lebih dapat dipercaya dengan data dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara integratif melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi guna menjamin perolehan data yang valid, objektif, dan komprehensif (Sugiyono, 2017: 240).

Observasi dilaksanakan secara partisipatif dengan keterlibatan langsung peneliti dalam aktivitas lapangan pada kegiatan UMKM Cahaya Baru di Nagari Surian untuk menangkap gejala alamiah. Data yang tertulis dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh perempuan anggota UMKM Cahaya Baru yang dianggap perlu, dokumentasi dapat berupa berbagai sumber tertulis seperti

catatan, foto, transkrip, buku, hasil rapat dari notulen, agenda, serta dokumentasi lainnya yang relevan dengan penelitian.

3. Analisis dan Verifikasi Data

Analisis data kualitatif merupakan tahapan penting dalam penelitian yang bertujuan untuk memahami, menginterpretasikan, dan menyajikan makna dari data yang telah dikumpulkan. Penelitian kualitatif, data yang diperoleh umumnya bersifat deskriptif, seperti transkrip wawancara, catatan observasi, dokumen yang dianalisis untuk menemukan pola, tema, atau konsep yang relevan (Rifka Alkhilyatul Ma'rifat, I Made Suraharta 2024: 67). Analisis data kualitatif bersifat induktif, di mana peneliti mengembangkan temuan dari data yang diperoleh, bukan menguji hipotesis yang sudah ada sebelumnya.

Menurut Sumbodo (2024: 73-79) beberapa langkah umum dalam analisis data kualitatif yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan tahap krusial dalam analisis data kualitatif yang melibatkan proses penghimpunan informasi dari berbagai sumber untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang fenomena yang diteliti. pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan melalui beragam metode, seperti wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami konteks dan kompleksitas suatu masalah yang diteliti.

2. Pemilihan Pendekatan Analisis

Pemilihan pendekatan analisis merupakan langkah krusial dalam melakukan analisis data kualitatif yang mempengaruhi cara peneliti memahami dan menginterpretasikan data. Pendekatan ini bertindak sebagai yang memandu peneliti untuk menyaring informasi yang relevan dari tumpukan data mentah yang kompleks, sehingga peneliti tidak terjebak dalam subjektivitas yang bias. Tanpa kerangka analisis yang jelas, data yang bersifat tekstual dan mendalam akan sulit untuk diorganisir menjadi temuan yang bermakna.

3. Transkripsi dan Koding

Transkripsi dan koding merupakan dua tahap penting dalam analisis data kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mengorganisir dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari data mentah. Proses krusial untuk memindahkan data dari bentuk audio atau visual ke dalam bentuk tekstual secara akurat, yang memungkinkan peneliti untuk membaca, menelaah, dan menandai poin-poin penting secara berulang. Melalui transkripsi yang mendalam, peneliti tidak hanya menangkap kata-kata yang diucapkan informan, tetapi juga nuansa, jeda, dan penekanan yang menjadi kunci dalam memahami konteks sosial di lapangan.

a. Identifikasi Pola dan Tema

Identifikasi pola dan tema merupakan tahap penting dalam analisis data kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk membahas dan memahami pola-pola yang muncul dalam data serta mengidentifikasi tema-tema utama yang relevan yang bertujuan untuk mengubah kumpulan data yang telah dikodekan menjadi narasi ilmiah yang koheren. Pada tahap ini, peneliti

melakukan abstraksi dengan cara mencari kesamaan, perbedaan, frekuensi, serta hubungan sebab-akibat dari berbagai kode yang telah muncul sebelumnya. Proses ini memungkinkan peneliti untuk melihat melampaui pernyataan eksplisit informan dan menangkap makna tersirat yang lebih mendalam mengenai fenomena yang diteliti.

b. Penafsiran dan Interpretasi

Penafsiran dan interpretasi merupakan tahap akhir dalam analisis data kualitatif yang melibatkan proses mengaitkan temuan dengan teori, konteks, dan pengetahuan yang ada untuk menghasilkan pemahaman yang lebih dalam tentang fenomena yang diteliti. Pada tahap ini, peneliti melampaui sekadar deskripsi data untuk menjawab pertanyaan mengapa dan bagaimana fenomena tersebut terjadi dengan cara mengaitkan temuan lapangan dengan kerangka teoretis, konteks sosiokultural, dan literatur yang relevan.

c. Verifikasi dan Validasi

Verifikasi dan validasi merupakan dua aspek penting dalam analisis data kualitatif yang memastikan keandalan, akurasi, dan keabsahan temuan yang dihasilkan. Verifikasi dilakukan secara berkesinambungan selama proses penelitian untuk menguji kembali kesimpulan awal melalui pengecekan ulang pada catatan lapangan, data transkrip, maupun melalui diskusi dengan rekan sejawat guna menghindari bias personal peneliti. Sementara itu, validasi atau uji keabsahan data sering kali dilakukan melalui teknik triangulasi baik triangulasi sumber, teknik, maupun waktu serta melalui *member checking*

untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti benar-benar selaras dengan pengalaman dan realitas yang dialami oleh para informan di lapangan.

d. Pelaporan Hasil

Pelaporan hasil merupakan tahap penting dalam analisis data kualitatif yang melibatkan penyajian temuan dan interpretasi penelitian kepada pembaca atau pemangku kepentingan yang relevan, berfungsi sebagai sarana untuk mengomunikasikan seluruh rangkaian temuan dan interpretasi penelitian kepada pembaca atau pemangku kepentingan secara transparan. Pada tahap ini, peneliti menyusun narasi yang koheren dengan mengintegrasikan data empiris, kutipan langsung dari informan, dan analisis teoretis ke dalam satu laporan yang sistematis dan mudah dipahami untuk sebuah penelitian.

